



Informasi Akuntansi

*T*elah diuraikan pada topik sebelumnya, bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Jadi inti dari penyusunan system informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi bagi manajemen. Hingga akan muncul pertanyaan tentang bagaimana hubungan antara system informasi akuntansi dengan system informasi manajemen.

Topik ini akan mengulas tentang :

1. Informasi Akuntansi yang dihasilkan
2. Pelaporan entitas
3. Pemakai informasi akuntansi



alam bab ini akan dibahas mengenai macam informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi, pelaporan entitas, informasi strategik, pemakai informasi akuntansi, dan pencapaian sistem informasi akuntansi yang memadai.

1. Informasi Operasi, Informasi Akuntansi Manajemen dan Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi yang dihasilkan oleh SIA adalah informasi akuntansi yang dapat berupa informasi operasi (IO), informasi akuntansi manajemen (IAM), dan informasi akuntansi keuangan (IAK). IO disiapkan hampir mirip dengan IAM.

Bedanya adalah IO dikhususkan untuk membuat laporan yang memuat kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan operasi yang dimaksud adalah aktivitas utama dan aktivitas lain yang timbul dalam perusahaan tersebut. Aktivitas utama biasanya berasal dari aktivitas pembelian bahan mentah, pengolahan atau pemrosesan, dan penjualan produk hasil dari pemrosesan sebelumnya.

Aktivitas lain dapat berupa aktivitas akuntansi, administrasi dan umum dan lain-lainnya. Aktivitas operasi selain dapat menghasilkan informasi operasi, dapat pula diolah untuk menghasilkan informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi manajemen disiapkan untuk kebutuhan pihak internal untuk membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Informasi ini tidak dibatasi oleh PABU, merupakan informasi inovatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi perusahaan tertentu.

Informasi akuntansi keuangan adalah informasi bertujuan umum (*general purposes*) yang disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Informasi ini bertujuan umum sebab disiapkan untuk pihak internal dan eksternal.

IAK disajikan dengan asumsi bahwa informasi yang dibutuhkan investor, kreditor, calon investor dan kreditor, manajemen, pemerintah, dan sebagainya dapat mewakili kebutuhan informasi pihak lain selain investor dan kreditor.

Dengan demikian dibutuhkan satu informasi seragam untuk semua pihak yang berkepentingan dengan bisnis perusahaan. Umumnya, IAK disusun dan dilaporkan secara periodik, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen terhadap informasi yang tepat waktu.

Selain itu, IAK disajikan dengan format yang terlalu kaku, sehingga kurang mampu memenuhi informasi yang dibutuhkan manajemen.

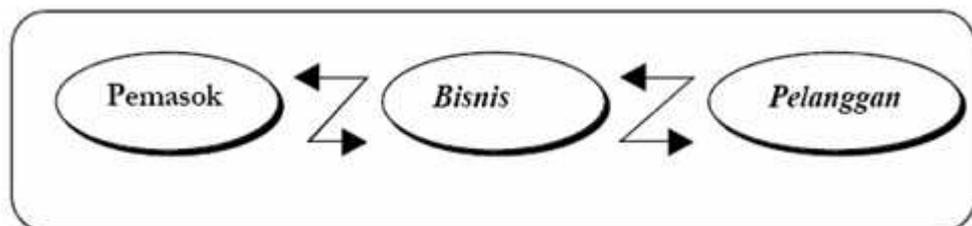
2. Pelaporan Entitas

Teknologi informasi yang meliputi komputer dan telekomunikasi memungkinkan (*enable*) suatu entitas mengumpulkan data, menyimpan, mengolah, dan melaporkan serta mendistribusikan informasi kepada para pemakai dengan *cost* yang relatif rendah.

Teknologi informasi juga memungkinkan suatu entitas menangkap dan menanggapi informasi eksternal secara efektif (*effective sensing radar*). *Pihak eksternal a.l. pemasok, pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah, dan pembeli.* Teknologi informasi (TI) digunakan untuk melaksanakan bisnis perusahaan (Wilkinson, 1991) dan menjadi mata rantai yang menghubungkan bisnis perusahaan dengan pemasok, bisnis perusahaan dengan pelanggan, dan antara pemasok dan pelanggan.

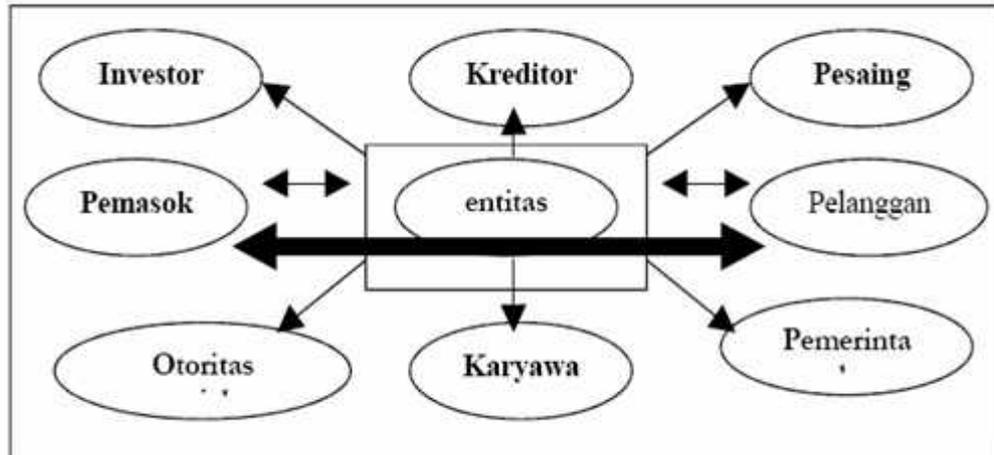
Pihak-pihak yang terkait tersebut berhubungan karena adanya *value chain*. Dengan demikian, TI merupakan penghubung *value chain* antara bisnis perusahaan, pemasok, dan pelanggan.

TI memicu adanya *value system*. Oleh karena itu, sistem informasi suatu entitas dapat menjadi sistem informasi entitas lain, maka akan menimbulkan *share interest* secara efisien, seperti tampak pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 *Value Added Chain* Melalui EDI.

Elliot (1994) menyatakan bahwa ada empat tipe aliran informasi, yaitu (a) *outbound*, (b) *inbound*, (c) *intrabound*, dan (d) *throughbound*, seperti tampak pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Aliran Informasi Internal dan Eksternal

Sumber : Robben K Elliot, "Confronting The Future: Choice for the Attest Function," Accounting Horizons, Vol 8, No 3, September 1994.

Outbound menunjukkan aliran informasi yang keluar dari entitas pelaporan dan disediakan bagi pihak lain dalam pembuatan keputusan tertentu. Aliran informasi dapat berupa, laporan keuangan bagi investor dan kreditor, informasi pemasaran bagi pelanggan prospektif, dan informasi yang dibutuhkan agen-agen pemerintah, seperti kantor pajak dan pembuat aturan.

Inbound menunjukkan aliran informasi yang menuju ke dalam perusahaan. Informasi ini meliputi informasi mengenai perusahaan pesaing, dan informasi dari pemasok dan pelanggan. Volume informasi sangat ditentukan oleh kebutuhan informasi manajemen dalam pengelolaan bisnis entitas tersebut.

Intrabound menunjukkan aliran informasi yang dihasilkan dan digunakan untuk mencapai tujuan suatu entitas. Aliran ini lebih banyak ditimbulkan oleh sistem informasi manajemen (SIM). Dalam organisasi ada dua aliran informasi, yaitu: aliran informasi formal dan informal.

Aliran informasi formal ada yang vertikal antara pusat keputusan, pusat pemrosesan informasi dan pusat kegiatan, sedangkan aliran informasi horisontal terdapat dalam setiap pusat itu sendiri.

Troughbound menunjukkan aliran informasi antara pihak-pihak yang dihubungkan melalui sistem informasi entitas. Misalnya, hubungan antara sistem informasi entitas, para pemasok dan pelanggan dapat dipahami melalui [electronic data interchange \(EDI\)](#) yang merupakan rantai penghubung bisnis perusahaan dengan berbagai pihak yang berhubungan. EDI memberikan keuntungan efisiensi bagi pelanggan dan pemasok.

Jika pelanggan dapat melihat ke belakang melalui keseluruhan rantai sediaan dan pemasok dapat melihat ke depan keseluruhan rantai pelanggan, maka kondisi ini akan menimbulkan keseluruhan rantai hubungan.

Bagi entitas, informasi yang terintegrasi melalui seluruh rantai hubungan bisnis akan menimbulkan keuntungan strategik untuk memaksimalkan value bagi pelanggan. Rantai hubungan bisnis ini akan mengarahkan perhatian utama setiap entitas pada kebutuhan pelanggan (*customers focus*), bukan pada kepentingan individu *related entities*.

Gambar 2.2 menggambarkan bahwa entitas dimungkinkan memiliki informasi secara real-time, dan beberapa bentuk pelaporan real-time kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya menjadi suatu yang biasa.

Teknologi informasi masa depan akan menyebabkan model aliran informasi di atas menjadi ketinggalan jaman. Informasi masa depan akan disajikan secara virtual atau merupakan *information-dual* (Elliot, 1994).

Manajemen membutuhkan sistem informasi yang bersifat strategik sampai yang bersifat operasional. Penerapan teknologi informasi (seperti EDI) dalam SIA akan menjadikan SIA sebagai sistem informasi strategik (SIS) untuk menciptakan *information-dual*. *Information-dual* akan dapat mempengaruhi semua organisasi yang menghasilkan output secara virtual.

Informasi ini dapat digunakan dalam pengukuran pertanggungjawaban internal dan eksternal. *Information-dual* menyebabkan perubahan besar lingkungan manajemen dan pertanggungjawaban. Sistem informasi ini dapat dianalogikan dengan sistem sensor pemanas, kebakaran dan banjir yang ditempatkan di setiap rumah.

Untuk merealisasi *information dual*, alat sensor akan memonitor dan menangkap sinyal suatu kejadian dan memrosesnya secara real-time. Dengan demikian, manajemen dapat mencegah suatu proses menjadi semakin buruk dan mengubah tindakannya secara cepat dengan memonitor proses-proses secara *real-time*.

Sistem informasi strategik akan didukung dengan terbentuknya sistem informasi operasi, sistem informasi akuntansi manajemen, dan sistem informasi akuntansi keuangan, bahkan sistem informasi tersebut menjadi sistem informasi strategik itu sendiri.

3. Pemakai Informasi Akuntansi

SIA bertindak sebagai pemasok informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh semua level dalam organisasi. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat dan dikomunikasikan kepada para pemakai. SIA juga melakukan kegiatan identifikasi berbagai kelompok pemakai dan informasi yang mereka butuhkan (Caillouet and Lapeyre, 1992).

Ada tiga kategori pemakai informasi akuntansi, yaitu: (a) *internal users*, (b) *external users with direct financial interest* dan (c) *external users with indirect financial interest*.

Pemakai kategori *internal users* meliputi pemilik, manajemen, dan semua level dalam organisasi. Pemakai kategori *internal users* akan memanfaatkan informasi akuntansi untuk pertanggungjawaban dan membuat keputusan.

Pemakai kategori *external users with direct financial interest*, meliputi investor dan kreditor atau investor dan kreditor potensial, akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai prestasi keuangan perusahaan dan pembuatan keputusan investasi dan kredit.

Pemakai kategori *external users with indirect financial interest* meliputi agen pemerintah, organisasi buruh, perencana ekonomi, konsultan, pelanggan, dan masyarakat. Informasi akuntansi digunakan untuk menilai pertanggungjawaban entitas bisnis terhadap lingkungannya.

4. Pencapaian Sistem Informasi Akuntansi yang Memadai

Sebelum melaksanakan metodologi pengembangan sistem, maka perlu pemahaman terhadap kebijakan dan sekumpulan hal-hal mendasar yang menjadi keyakinan manajemen suatu organisasi terhadap sistem informasi. Kebijakan ini berkaitan dengan filosofi manajemen, dan sistem informasi yang proaktif.

Secara umum ada dua filosofi yang dapat digunakan dalam pengembangan sistem informasi organisasi, yaitu dipandang sebagai senjata pertahanan taktik dan senjata ofensif strategik.

Pertama, sistem informasi dipandang sebagai senjata pertahanan taktik dan operasional untuk menentukan basic data, kebutuhan pemrosesan dan kewajiban pelaporan untuk membantu perusahaan tetap pada jalur yang harus dilalui dan bertahan hidup.

Kedua, sistem informasi akuntansi dipandang sebagai senjata ofensif yang strategik untuk dapat memenangkan persaingan. Kebijakan sistem informasi yang proaktif akan menghilangkan pemisah antara departemen, personalia dan fungsi garis, serta menghilangkan batas wilayah negara.

Kebijakan sistem informasi proaktif mengakui penerapan teknologi informasi, seperti telekomunikasi, komputer, *electronic mail*, *computer-integrated manufacturing*, *teleshopping*, *teleconference*, *multifunctional workstations* secara terintegrasi.

Tujuan sistem informasi dan kebutuhan informasi yang didefinisikan secara jelas adalah salah satu kunci untuk suksesnya sistem informasi. Kesuksesan suatu sistem membutuhkan tujuan-tujuan yang terdefiniskan.

Suatu sistem dengan tujuan tertentu akan menyelesaikan lebih banyak untuk suatu organisasi, daripada sistem tanpa tujuan, sedikit tujuan, atau tujuan yang ambisius (Calliueot and Lapayre, 1992). Calliueot and Lapayre (1992) menyatakan bahwa penciptaan suatu informasi efektif membutuhkan suatu pengorganisasian untuk mengembangkan sejumlah sistem-sistem pendukung.

Penarikan staf yang kompeten dan layak adalah suatu tindakan yang sangat penting. Investasi yang besar dalam perangkat keras, perangkat lunak dan pendukung system yang lain adalah sesuatu yang penting, namun tanpa manusia bersumber daya yang kompeten untuk mengkoordinasikan sistem akan menghasilkan informasi yang tidak layak, tidak tepat waktu atau tidak akurat.

Soal Latihan

1. Gambarkan aliran informasi internal dan eksternal !
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Outbound !
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Inbound dan Intrabound !
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Throughbound !
5. Sebutkan 3 (tiga) kategori pemakai informasi akuntansi !